

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau yang sering dikenal dengan sebutan tekanan darah tinggi, masih menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia. Penyakit ini dikatakan sebagai pembunuh gelap (*the silent killer*) yang mematikan tanpa disertai dengan gejala-gejalanya lebih dahulu sebagai peringatan bagi korbannya.⁽¹⁾ Hipertensi yang dibiarkan tidak terkontrol dapat menyebabkan serangan jantung, pembesaran jantung, dan akhirnya gagal jantung serta dapat menyebabkan beberapa komplikasi berupa stroke dan gagal ginjal.^(2,3)

Seseorang dikatakan menderita hipertensi apabila terjadi peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 130 mm Hg dan tekanan darah diastolik ≥ 80 mm Hg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu 5 menit dalam keadaan cukup istirahat.⁽⁴⁾ Hipertensi bisa diderita oleh siapapun dari berbagai kelompok umur dan golongan sosial. Lebih dari separuh populasi diatas usia 65 tahun menderita hipertensi, baik hipertensi sistolik maupun kombinasi sistolik dan diastolik.⁽⁵⁾

Hipertensi ditemukan pada kurang lebih 6% dari seluruh penduduk dunia. Prevalensi penderita hipertensi terus meningkat dari tahun ke tahun dikarenakan meningkatnya usia harapan hidup atau populasi usia lanjut.⁽⁵⁾ Di dunia, ada sekitar 8 juta orang per tahun yang meninggal akibat hipertensi. *World Health Organization* (WHO) memprediksi pada tahun 2025 sekitar 29 persen orang dewasa di seluruh dunia akan menderita hipertensi. Data WHO tahun 2011 menunjukkan satu milyar orang di dunia menderita hipertensi, 2/3 diantaranya berada di negara berkembang yang berpenghasilan rendah sampai sedang.⁽⁶⁾

Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) terjadi penurunan dari 31,7% pada tahun 2007 menjadi 25,8% tahun 2013 pada penduduk usia 18 tahun ke atas. Hasil pengukuran tekanan darah di Sumatera Barat menurut Riskesdas tahun 2007 menunjukkan angka prevalensi sebesar 31,2%, sementara menurut Riskesdas tahun 2013 prevalensinya 22,6%. Asumsi terjadi penurunan bisa bermacam-macam mulai dari alat pengukur tensi yang berbeda sampai pada kemungkinan masyarakat sudah mulai datang berobat ke fasilitas kesehatan.^(7,8)

Berdasarkan Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2016, penyakit hipertensi menduduki peringkat kedua dari sepuluh penyakit terbanyak yang ada di Kota Padang dengan 47.902 kasus, sedangkan peringkat pertama adalah infeksi akut lain pada saluran nafas dengan jumlah 99.546 kasus. Diketahui bahwa angka penderita hipertensi perempuan lebih banyak yaitu 4.876 orang dan laki-laki sebanyak 3.004 orang.⁽⁹⁾

Berkembangnya hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor yang tidak dapat dikontrol (riwayat keluarga, jenis kelamin, ras, dan usia) dan faktor yang dapat dikontrol (kurangnya aktifitas fisik, kebiasaan merokok, stress, konsumsi minuman beralkohol, kebiasaan mengonsumsi makanan tinggi lemak hewani, kurangnya serat, tinggi natrium, dan rendah kalium).^(3,10) Menurut penelitian Bertalina tahun 2013 menyatakan bahwa asupan makanan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian hipertensi yaitu asupan protein hewani, kolesterol, lemak jenuh, serat, dan natrium.⁽¹¹⁾

Studi epidemiologi telah menunjukkan hubungan positif antara asupan garam makanan, nilai tekanan darah, dan prevalensi hipertensi.⁽¹²⁾ Berdasarkan penelitian

yang dilakukan Hiroh pada pasien rawat jalan RSUD Kabupaten Karanganyar tahun 2012 didapatkan adanya hubungan asupan natrium dengan hipertensi (OR=6,109).⁽¹³⁾ Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Mulyati pada tahun 2011 di Poliklinik Endokrin RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar yaitu sebanyak 93,3% responden dengan asupan natrium berlebih menderita hipertensi, sedangkan 73,7% pasien dengan asupan natrium rendah tidak menderita hipertensi.⁽¹⁰⁾

Kalium mempunyai peran terbalik dengan natrium. Kalium akan membantu pengaturan tekanan darah melalui efek natriuretik yang dihasilkannya atau efek yang mungkin terjadi pada sel otot polos vaskular.⁽¹²⁾ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fatma tahun 2009 menunjukkan bahwa pola konsumsi kalium mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian hipertensi pada nelayan di Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau.⁽¹⁴⁾ Berdasarkan *food recall* asupan kalium yang dilakukan Mulyati pada penelitiannya tahun 2011, diperoleh sebanyak 72,3% responden yang asupan kaliumnya kurang menderita hipertensi dan 57,9% responden yang asupan kaliumnya lebih tidak menderita hipertensi (OR=2,83).⁽¹⁰⁾

Pengetahuan seseorang erat kaitannya dengan perilaku yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan tersebut ia memiliki alasan dan landasan untuk menentukan suatu pilihan.⁽¹⁵⁾ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulansari membuktikan ada hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan pengendalian tekanan darah (OR=4,22).⁽¹⁶⁾ Penelitian yang dilakukan oleh Diyono tahun 2013 juga menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan tindakan mengontrol tekanan darah pada warga Dukuh Bantulan Desa Jembungan Kecamatan Banduyono Boyolali (OR=1,56).⁽¹⁷⁾

Rumah Sakit Umum Pusat Dr. M. Djamil Padang merupakan Rumah Sakit tipe A Pendidikan dan menjadi rumah sakit rujukan terbesar di Sumatera Barat. Berdasarkan data yang diperoleh dari instalasi rekam medik RSUP Dr. M. Djamil Kota Padang tercatat bahwa jumlah pasien rawat jalan dengan hipertensi primer tahun 2014 ditemukan 2738 kasus, terjadi penurunan pada tahun 2015 sebanyak 359 kasus, kemudian pada tahun 2016 meningkat tajam sebanyak 3778 kasus, dan pada tahun 2017, dari bulan Januari hingga September angka kejadian hipertensi tercatat 2318 kasus.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan asupan natrium, asupan kalium, dan pengetahuan tentang hipertensi dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan RSUP Dr. M. Djamil Kota Padang tahun 2018.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan asupan natrium, asupan kalium, dan pengetahuan tentang hipertensi dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan RSUP Dr. M. Djamil Kota Padang tahun 2018?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara asupan natrium, asupan kalium, dan pengetahuan tentang hipertensi dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan di RSUP Dr. M. Djamil Kota Padang tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui distribusi rata-rata subjek penelitian berdasarkan karakteristik usia, jenis kelamin, dan riwayat keluarga kelompok kasus dan kontrol pada pasien rawat jalan RSUP Dr. M. Djamil Kota Padang tahun 2018.
2. Untuk mengetahui distribusi rata-rata asupan natrium kelompok kasus dan kontrol pada pasien rawat jalan di RSUP Dr. M. Djamil Kota Padang Tahun 2018.
3. Untuk mengetahui distribusi rata-rata asupan kalium kelompok kasus dan kontrol pada pasien rawat jalan di RSUP Dr. M. Djamil Kota Padang Tahun 2018.
4. Untuk mengetahui distribusi rata-rata pengetahuan tentang hipertensi kelompok kasus dan kontrol pada pasien rawat jalan di RSUP Dr. M. Djamil Kota Padang Tahun 2018.
5. Untuk mengetahui hubungan dan perbedaan asupan natrium kelompok kasus dan kontrol dengan kejadian hipertensi pasien rawat jalan di RSUP Dr. M. Djamil Kota Padang Tahun 2018
6. Untuk mengetahui hubungan dan perbedaan asupan kalium kelompok kasus dan kontrol dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan di RSUP Dr. M. Djamil Kota Padang Tahun 2018
7. Untuk mengetahui hubungan dan perbedaan pengetahuan tentang hipertensi kelompok kasus dan kontrol dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan di RSUP Dr. M. Djamil Kota Padang Tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini hendaknya dapat menambah wawasan dan pengalaman serta dapat mengaplikasikan wawasan yang didapat selama mengikuti kegiatan perkuliahan di Program Studi S1 Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

2. Bagi Responden

Dengan adanya penelitian ini, hendaknya dapat dijadikan pembelajaran dan bahan masukan yang positif dalam menjaga pola makan dan menambah pengetahuan tentang hipertensi.

3. Bagi Program Studi S1 Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama bagi mahasiswa/i Program Studi S1 Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas yang melakukan penelitian terkait dengan hubungan asupan natrium, asupan kalium, dan pengetahuan tentang hipertensi pada pasien rawat jalan di rumah sakit.



1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian payung yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan RSUP Dr. M. Djamil Kota Padang. Penelitian dilakukan dengan metode *case control study*. Variabel keseluruhan yang diteliti yaitu asupan lemak, serat, natrium dan kalium, pengetahuan tentang hipertensi, rasio lingkar pinggang pinggul, kadar kolesterol total, status gizi, aktivitas fisik, kebiasaan merokok, kebiasaan minum kopi, lama waktu tidur, dan

stress. Pada penelitian ini penulis meneliti hubungan asupan natrium, asupan kalium, dan pengetahuan tentang hipertensi dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan RSUP Dr. M.Djamil Kota Padang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan asupan natrium, asupan kalium, dan data primer yang dikumpulkan meliputi data asupan natrium, asupan kalium, dan kuesioner pengetahuan tentang hipertensi diperoleh melalui wawancara menggunakan formulir *Semi Quantitative Food Frequency Questionare (SQ-FFQ)*. Data sekunder diperoleh dari hasil rekam medik pasien rawat jalan RSUP Dr. M. Djamil. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2017 hingga bulan Juli 2018.

